

KOMUNIKASI ORGANISASI KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA

Puput Purnama Sari, Lutfi Basit

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: spuputpurnamasari@gmail.com, lutfibasit@umsu.ac.id,

ABSTRACT

Communication used by everyone, wherever and anytime. In addition, communication can be conducted in an organization, both in organization to an enterprise, the government and forth. In an organization people will communicate. As leaders of communication, communication leaders on the community and other. Communication important to a organization because communication is instrumental for members of an organization to can work together in doing activity of management, which is to reach organizational goals that went forth before. Research is called communication organization in raise awareness of the community towards village development aimed at to see how communication organization in raise awareness of the community towards village development to villagers / nagori kampung Lalang of subdistrict Ujung Padang of the District Simalungun. The kind of research used in this research is research deskriptif with a qualitative approach was adopted. The source of information as many as 10 (ten) the. The source of information having a profusion of being divergent as the head of the village, village officials, teachers, tens of thousands of workers, from self employed, and farmers. Engineering data collection was to interview and analyzing through three rounds, the reduction of data, data, and withdrawal conclusions and verification. The result of this research organization is communication the village in building public awareness of rural development is good. The community has been having awareness of the building village. They have participated in rural development by the village.

Keyword: Communication, Communication organization, The Village Chief

ABSTRAK

Komunikasi digunakan oleh semua orang, dimana saja dan kapan saja. Selain itu, Komunikasi dapat dilakukan di dalam sebuah organisasi, baik dalam organisasi perusahaan, pemerintah dan sebagainya. Di dalam sebuah organisasi manusia membutuhkan komunikasi. Seperti komunikasi pimpinan terhadap anggota, komunikasi pimpinan terhadap masyarakat dan lainnya. Komunikasi penting bagi suatu organisasi karena komunikasi adalah alat utama bagi anggota organisasi untuk dapat bekerjasama dalam melakukan aktivitas manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini berjudul Komunikasi Organisasi Dalam Membangun kesadaran Masyarakat

terhadap Pembangunan Desa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa pada Masyarakat Desa/Nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Narasumber sebanyak 10 (sepuluh) orang. Narasumber memiliki profesi yang berbeda seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Guru, Karyawan, Wiraswasta, dan Petani. Teknik pengumpulan data ialah dengan wawancara dan analisis datanya melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah komunikasi organisasi Kepala Desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa sudah baik. Masyarakat sendiri sudah memiliki kesadaran dalam hal membangun desa. Masyarakat sudah ikut serta dalam pembangunan desa yang dilakukan Kepala Desa.

Kata kunci; Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Kepala Desa

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan sesuatu hal sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi membuktikan manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Di dalam sebuah masyarakat, komunikasi mempererat hubungan satu sama lain untuk saling bertukar informasi, pemikiran dan lainnya. Segala sesuatu yang dilakukan dapat diartikan sebagai komunikasi. Manusia tidak dapat terhindar dari komunikasi, karena manusia sebagai individu dan

anggota masyarakat sangat membutuhkan komunikasi.

Selain itu komunikasi memiliki peran sangat vital bagi kehidupan manusia, karena harus memberikan perhatian yang saksama terhadap komunikasi. Kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi. Dalam keluarga memerlukan komunikasi, begitu juga di dalam lingkungan masyarakat.

Komunikasi digunakan oleh semua orang, dimana saja dan kapan saja. Selain itu, Komunikasi dapat dilakukan di dalam sebuah organisasi, baik dalam organisasi perusahaan, pemerintah dan sebagainya. Di dalam sebuah organisasi manusia membutuhkan

Komunikasi. Seperti komunikasi pimpinan terhadap anggota, komunikasi pimpinan terhadap masyarakat dan lainnya. Komunikasi penting bagi suatu organisasi karena komunikasi adalah alat utama bagi anggota organisasi untuk dapat bekerja sama dalam melakukan aktivitas manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Contohnya organisasi pemerintahan desa yang membutuhkan komunikasi adalah kepala desa.

Dalam organisasi selalu terdapat pemimpin kepala desa merupakan pemimpin atau wakil pemerintah yang berada di sebuah desa. Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal hidup gotong-royong, adat istiadat yang sama, tata norma dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatan. Di samping itu, umumnya wilayah desa terdiri atas daerah pertanian, sehingga sebagian besar mata pencariannya adalah bertani. Desa di bawah pemerintahan kabupaten.

Kepala desa merupakan tokoh formal dan informal. Ia

menjadi perpanjangan birokrasi pemerintah desa dan pelaksanaan utama program-program pembangunan di desa. Hal ini wajar, mengingat dalam negara berkembang pemerintah biasanya menjadi promotor dan sponsor yang aktif dalam pembangunan. Oleh karena itu, semua pembangunan yang dilaksanakan di desa ditanda tangani oleh kepala desa. Mampu atau tidak Kepala desa harus melakukan program pembangunan tersebut. Sehingga kepala desa harus berperan sebagai pelaksana program dan mata rantai penghubung antara penghubung antara pemerintah dan masyarakat, sebagai penyalur langsung semua pesan-pesan pembangunan.

Kepala desa dituntut dapat memberikan motivasi kepada masyarakat desa dalam setiap kegiatan pelaksanaan baik pembangunan atau lainnya. Supaya masyarakat memiliki kesadaran dalam membangun desa. Sebagai pemimpin, kepala desa harus memiliki jiwa yang tinggi dalam pembangunan desa. Selain itu sebagai pemimpin, harus memiliki

pengaruh dan mengetahui adat istiadat. Karena masyarakat desa kurang pengarahan atau masukan dari orang yang sudah mengetahui perkembangan zaman dan diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam pembangunan desa.

Dalam mewujudkan kesadaran masyarakat diperlukan usaha untuk mengkomunikasikan program-program apa yang akan dilaksanakan di desa tersebut. Dalam membangun kesadaran masyarakat tidak hanya kepala desa yang memikul beban dan tanggung jawab, namun masyarakat memiliki keikutsertaan dalam pelaksanaannya. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam pembangunan dan masyarakat juga menerima dan memanfaatkan hasil pembangunan. Masyarakat memiliki hak dan kewajiban. Sebagai hak, masyarakat mempunyai peluang untuk memanfaatkan kesempatan yang timbul dalam proses pembangunan. Sebagai kewajiban, masyarakat wajib ikut serta memikul beban pembangunan dan menyukseskan jalannya pembangunan.

Kesuksesan atau kegagalan pelaksanaan tugas dalam penyelenggaraan pemerintah, dipengaruhi oleh bagaimana pemimpin tersebut memimpin dan mengajak bawahan bekerjasama mencapai sebuah tujuan bersama atau sering disebut kepemimpinan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi organisasi Kepala Desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa

KAJIAN TEORITIS

Tujuan Komunikasi

Dalam berkomunikasi tidak hanya harus memahami dan mengerti antara satu dengan lainnya, tetapi komunikasi harus memiliki tujuan, pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan yaitu: (Effendy:2009)

a. Perubahan sikap (*attitude change*)

Seorang komunikan setelah menerima pesan, kemudian sikapnya berubah, baik positif maupun negatif. Dalam berbagai

situasi , kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.

- b. Perubahan pendapat (*opinion change*)

Komunikasi berusaha menciptakan. Pemahaman ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami arti komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikan.

- c. Perubahan perilaku (*behavior change*)

Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku ataupun tindakan seseorang.

- d. Perubahan sosial (*social change*)

Membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain, sehingga menjadi membuat hubungan menjadi baik. Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. (Daryanto:2011)

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah suatu komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi tertentu. Dalam organisasi dikenal adanya struktur formal dan informal. Maka dalam komunikasi organisasi juga sangat penting dikemukakan sebagai unsur kontinuum yang utama ialah komunikasi antarpribadi. Komunikasi dalam organisasi juga mencakup penyampain pesan secara akurat dari satu orang kepada satu orang lainnya atau lebih. Selain faktor-faktor tersebut, struktur, wewenang, design pekerjaan organisasi, dan lain-lain merupakan faktor-faktor unik yang turut berpengaruh terhadap efektifitas komunikasi, sebagaimana dinyatakan oleh Simon bahwa “organisasi perlu untuk membantu manusia berkomunikasi”. (Kholil: 2011).

Komunikasi dapat mempengaruhi organisasi jika komunikasi berjalan dengan efektif, komunikasi dapat mempengaruhi organisasi jika komunikasi berjalan secara, komunikasi akan mampu mencapai tujuan organisasi. Komunikasi ibarat sistem yang

menjembatani dan menghubungkan antara satu individu dalam organisasi.

Dalam proses komunikasi, ada beberapa komponen komunikasi yang penting untuk di perhatikan. Adapun komponennya adalah sebagai berikut:

- a. Jalur komunikasi internal, eksternal, atas-bawah, bawah-atas, horizontal serta jaringan.
- b. Induksi, antara lain orientasi tersembunyi dari para karyawan, kebijakan dan prosedur, serta keuntungan para karyawan.
- c. Saluran, antara lain media elektronik (email, internet), media cetak (memo, surat menyurat, buletin) dan tatap muka.
- d. Rapat, antara lain *briefing*, rapat staf, rapat proyek, dan dengar pendapat umum
- e. Wawancara, antara lain seleksi, tampilan kerja dan promosi karier.

Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz (Moekijat:1993), dalam arti yang

lebih luas, tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan ke arah kesejahteraan perusahaan. Sementara itu fungsi komunikasi organisasi antara lain:

- a) Menghubungkan semua unsur yang melakukan relasi pada semua lapisan, sehingga menimbulkan rasa kesetiakawanan dan loyalitas antar sesama.
- b) Semua jajaran pimpinan dapat mengetahui keadaan bidang-bidang yang dibawahinya, sehingga berlangsung pengendalian operasional secara efisien.
- c) Meningkatkan cara tanggungjawab semua anggota dan melibatkan mereka dalam kepentingan organisasi. Muncullah kemudian, rasa keterlibatan atau *sense of involvement* dan rasa ikut memiliki (*meluhandarbeni*) serta *sense of belonging* atau rasa “menjadi bagian” dari suatu kelompok.
- d) Memunculkan saling pengertian dan saling menghargai tugas masing-masing, sehingga

meningkatkan rasa kesatuan dan pemantapan semangat korps (*espritthecorps*)(Kartono:2010).

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah cara utama bagi manusia untuk mengembangkan keintiman dan terus menerus menata ulang hubungan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan identitasnya yang berubah-ubah (Wood: 2013).

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang berlangsung antar dua orang atau lebih secara tatap muka. Lebih jelasnya, komunikasi interpersonal ialah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi secara langsung (Sobur: 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, sikap tertentu dari individu kepada individu lainnya.

Lebih lanjut Arni (2014) mengembangkan klasifikasi

komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

- a. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota keluarga, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
- b. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya.
- c. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk

mengetahui kebenarannya.

- d. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya.

Media

Menurut (Cangara:2006), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominan adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga.

Menurut Gerlach dan Ely (Arsyad:2002) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Kepala Desa dalam pembangunan desa

Kepala desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa Jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan untuk diperpanjang lagi kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal-usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.

UU No. 22 Tahun 1999 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.

Menurut Siagian (2003:108), "Pembangunan desa adalah keseluruhan proses rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup

masyarakat serta memperbesar kesejahteraan dalam desa”.

Tiga unsur utama yang perlu diperhatikan bagi keberhasilan pembangunan desa yaitu:

- a. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan
- b. Timbul gagasan-gagasan baru didalam masyarakat mengenai kehidupan mereka dimasa mendatang
- c. Diterapkan teknologi yang tepat guna dan padat karya.

Tujuan pembangunan desa identik dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Jadi. pembangunan desa bertujuan dan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis.

Secara rinci, Djiwadono (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembangunan desa meliputi:

Pertama, tujuan ekonomi meningkatkan produktiviti di daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan.

Kedua, tujuan sosial di arahkan kepada pemerataan kesejahteraan penduduk desa.

Ketiga, tujuan cultural dalam arti meningkatkan kualiti hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan.

Keempat, tujuan kebijakan menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan.

(Nurman:2015)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif Menurut Kriyantono (2014). Dapat berupa katakata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi riset observasi. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif,

berangkat dari hal-hal khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, *focus group discussion* maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan 10 narasumber yang berada didesa Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun, yang berkaitan dengan komunikasi kelompok yang dilakukan Kepala Desa untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa yaitu ikut serta dalam musyawarah dan gotong royong.

Dalam penelitian ini selain komunikasi kelompok, ditemukan juga komunikasi pribadi yang dilakukan Kepala Desa yaitu komunikasi dengan bawahan dan masyarakat yaitu masalah pertanian, masalah lingkungan, keamanan, ketertiban, gotong royong dan pembangunan.

Selanjutnya dalam penelitian ini ditemukan komunikasi public yang dilakukan Kepala Desa dengan masyarakat yaitu melakukan pidato tentang pentingnya kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa.

Dalam penelitian ini juga dapat dilihat media apa yang digunakan oleh Kepala Desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media yang digunakan Kepala Desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yaitu dengan media secara tatap muka langsung. Selain secara langsung Kepala Desa juga menggunakan surat dalam proses penyampaian informasi seperti yang dikatakan oleh semua narasumber.

Terkait dengan pembahasan bagaimana Komunikasi Organisasi Kepala Desa dalam Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Pembangunan Desa, ditemukan data bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan Kepala Desa dalam membangun kesadaran masyarakat sudah baik. Masyarakat sendiri juga sudah memiliki kesadaran dalam hal membangun desa. Masyarakat sudah

ikut serta alam pembangunan desa yang dilakukan Kepala Desa. Masyarakat semakin aktif masalah pembangunan desa.

Mengenai hubungan organisasi dengan komunikasi, William V. Hanney mengatakan: *“Organization consist of a number of people ; it involves interdependence ; interdependence calls for cordination ; and cordination requires communication”*. Atau dengan kata lain organisasi terdiri dari sejumlah orang; ia melibatkan keadaan saling tergantung; ketergantungan memiliki kordinasi; dan kordinasi menyaratkan komunikasi.

Dari pembahasan diatas dapat dikaitkan juga dengan teori komunikasi organisasi Menurut Goldhaber tentang komunikasi organisasi adalah *“Organizational communication is the prosess of creating and axchanging massages within a network of interdependent relationship to cope within vironmental uncertainty”* atau komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain

untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah (Goldhober:1990). Berarti dalam suatu organisasi pertukaran informasi baik itu antara atasan maupun antara bawahan dengan bawahan dan komunikasi sangat penting untuk menciptakan kerja sama yang baik dalam memperluas tujuan organisasi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari 10 narasumber Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa pada masyarakat desa Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun, maka simpulan yang didapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini adalah komunikasi organisasi Kepala Desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa sudah baik. Masyarakat sendiri sudah memiliki kesadaran dalam hal membangun desa. Masyarakat

- sudah ikut serta dalam pembangunan desa yang dilakukan Kepala Desa.
2. Komunikasi organisasi terdiri dari komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi, dan komunikasi publik. Komunikasi kelompok yang dilakukan Kepala Desa seperti dengan mengadakan musyawarah dan gotong royong bersama masyarakat agar masyarakat memiliki kesadaran dalam pembangunan desa. Selanjutnya komunikasi antarpribadi yang Kepala Desa lakukan yaitu dengan mendatangi rumah-rumah masyarakat membahas masalah pembangunan desa. Sehingga masyarakat mau ikut serta dalam membangun desa. Kemudian, ada juga komunikasi public yang dilakukan Kepala Desa seperti memberikan pidato kepada masyarakat tentang betapa pentingnya membangun desa untuk mewujudkan desa yang lebih maju.
 3. Komunikasi organisasi yang dilakukan Kepala Desa dalam membangun kesadaran masyarakat sudah berjalan dengan

baik. Masyarakat juga sudah memiliki kesadaran dalam hal membangun desa. Masyarakat sudah ikut serta dalam pembangunan desa yang dilakukan oleh Kepala Desa.

Penelitian ini menjelaskan mengenai komunikasi. komunikasi organisasi, komunikasi interpersonal, Kepala Desa, membangun kesadaran, pembangunan desa dan media. Penelitian ini fokus kepada komunikasi organisasi yang dilakukan Kepala Desa dalam membangun kesadaran masyarakat di desa/nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun terhadap pembangunan desa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi. Luas wilayah desa/nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun adalah 3,73 Km². Desa/nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun memiliki jumlah penduduk 2370 Jiwa. Terdiri dari penduduk laki-laki 1224, perempuan 1146 dan KK 649.

Dalam berkomunikasi dengan masyarakat Kepala Desa menggunakan media komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yaitu media langsung. Selain itu, Kepala Desa menggunakan surat untuk menyampaikan informasi seperti dalam hal musyawarah atau gotong royong. Informasi secara terus menerus disampaikan dalam setiap pertemuan, sehingga masyarakat sadar bahwa memiliki kesadaran dan partisipasi dalam membangun desa sangatlah penting.

Penelitian ini tidak hanya untuk kepentingan peneliti saja, namun dapat bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan dalam hal Kepala Desa dan masyarakat di desa/nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan masukan bermanfaat bagi Kepala Desa dan masyarakat di desa/nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun dalam komunikasi organisasi dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap

pembangunan desa, yaitu:

- a. Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah baik. Tetapi komunikasi antarpripadi masih kurang di terapkan oleh Kepala Desa.
- b. Kepala Desa diharapkan dapat lebih menggunakan media seperti surat menyurat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, agar lebih memudahkan Kepala Desa dalam menyampaikan informasi.
- c. Sebaiknya Kepala Desa, dalam menyampaikan isi pesan mengenai masalah pembangunan desa menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat. Karena tidak semua masyarakat mengerti tentang pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Cangara, Hafied H. 2006. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

- Effendi, Onong, Uchjana, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Goldhaber, M, Gerald, 1990. *Organizational Communication*, Wm C Brown Publisher.
- Kartono, Kartini, 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Kriyantono, Rachmad, 2014. *Teori Public Relations Barat dan Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nurman, 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2014. *Ensiklopedia Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kholil, Syukur 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Wood, T Julia. 2013. *Komunikasi Teori Dan Praktik : Komunikasi Dalam Kehidupan Kita*. Jakarta: Salemba Humanika.